

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Indriantoro, N., & Supomo, 2018) desain penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang memiliki tujuan dalam mengartikan sesuatu hal. Penelitian deskriptif memuat pernyataan yang jelas mengenai masalah yang wajib diselesaikan, hipotesis spesifik serta informasi rinci yang diperlukan.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang diaplikasikan dalam metode kuantitatif, yaitu model penelitian yang dijalankan terlebih dulu dengan menghimpun informasi yang dibutuhkan serta selanjutnya memproses serta menganalisis dalam merangkum maupun mengerti keadaan maupun persoalan.

3.2. Sifat Penelitian Variabel

Pada penelitian ini dipakai dua jenis variabel yakni variabel bebas serta variabel terikat akan dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang menguraikan maupun memiliki pengaruh variabel yang lain (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepribadian (X1)

Berikut parameter kepribadian pada penelitian ini diambil berdasarkan (Supriaman, 2019) adalah sebagai berikut :

1. *Conscientiousness*

2. *Extraversion*
3. *Agreeableness*
4. *Emotional stability*

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019).

- a. Faktual
- b. Konseptual
- c. Prosedural
- d. Metakognitif
- e. Lingkungan Keluarga (X3)

Indikator-indikator dalam lingkungan menurut

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipaparkan maupun mendapatkan pengaruh dari variabel terikat (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha (Y).

Berikut ini parameter minat kewirausahaan pada penelitian ini berdasarkan menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Karier
4. Perasaan senang
5. Tertarik

6. Penghasilan

Dengan terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Kepribadian merupakan ciri dari dalam diri seseorang dan dicerminkan melalui gaya, membentuk karakter dan sifat seorang individu yang bersumber dari lingkungan dimana seorang individu itu hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Conscientiousness</i> 2. <i>Extraversion</i> 3. <i>Agreeableness</i> 4. <i>Emotional stability</i> 	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, baik dalam barang maupun jasa dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktual 2. Konseptual 3. Prosedural 4. Metakognitif 	Likert
Lingkungan (X3)	Lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan kampus 3. Lingkungan masyarakat 	Likert

Minat Kewirausahaan (Y)	Minat Kewirausahaan merupakan /kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.	1. Kemandirian 2. Menciptakan lapangan kerja 3. Karier 4. Perasaan senang 5. Tertarik 6. Penghasilan	Likert
-------------------------	--	---	--------

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menjalankan penelitian dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dijalankan agar mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian, pengetahuan sosial dan lingkungan terhadap minat masyarakat di Kota Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga 2022.

Tabel 3.2.3 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2021				2022	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul penelitian	■					
2	Penyusunan Bab I		■				
3	Penyusunan Bab II		■				
4	Penyusunan Bab III		■				
5	Penyusunan Kuesioner		■				
6	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner		■				
7	Pengolahan Data		■	■			
8	Penyusunan Bab IV dan Bab V			■	■		
9	Pengumpulan Skripsi					■	■

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang, peristiwa maupun keseluruhan yang memiliki karakteristik khusus (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Pada penelitian ini yang jadi populasi yaitu masyarakat yang memiliki wirausaha di Kota Batam sebanyak 235 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Pengukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki wirausaha di Kota Batam dihitung dengan rumus *slovin*.

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel berpeluang sama, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *sampling random*, dikatakan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada pada populasi.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditoleransikan 5% yaitu:

$$\frac{N}{1+N^2}$$

Rumus 3.3.4.2 Rumus Slovin
Sumber :(Firdaus, 2017)

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

a : toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu :

n =	232	= 146.835443 = 146
	$1 + 232 (0.005)^2$	

Berdasarkan perhitungan diatas maka total sampel dalam penelitian ini adalah 146 responden.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut (Slamet Riyanto, S. T. & Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., 2020) secara garis besar teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu teknik *random sampling* dan teknik *nonrandom sampling*, berikut akan dijelaskan mengenai dari kedua teknik sampling tersebut.

1. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau tanpa pandang bulu, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama –sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. Teknik *nonrandom sampling* yang dilakukan bukan dengan teknik *random sampling* disebut *nonrandom sampling*. Dalam sampling ini tidak semua

individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Ada kemungkinan bahwa generalisasi dari *nonrandom sampling* tidak dapat memberikan keyakinan yang tinggi kecuali apabila peneliti beranggapan atau dapat membuktikan bahwa populasinya relatif sangat homogen.

3.5. Sumber Data

Jenis sumber data yang terdapat pada pengkajian ini ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdapat pada pengkajian ini ialah kuesioner yang dibagikan pada responden yang menjadi sampel. Sedangkan sumber data sekunder pada pengkajian ini ialah berasal dari data Badan Pusat Statistik Batam (BPS) dan bahan pustaka yang didapatkan dari segala sumber literatur berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel pada pengkajian ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan).

3.6.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

3.6.2. Kuesioner

Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dijawab oleh masyarakat yang memiliki wirausahaan di Kota Batam sebagai sampel penelitian.

Pengukuran variabel penelitian bisa menggunakan skala likert. Skala likert memakaia lima rentang yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju serta sangat tidak setuju, jadi variabel yang akan diuraikan dinilai kedalam indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini tabel skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.6.2 Kriteria Analisis Deskriptif

Bobot	Pernyataan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.6.3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan terhadap metode lainnya. Observasi dijalankan melalui melihat secara langsung di lapangan contohnya situasi ruang kerja serta lapangan kerja yang bisa dipakai dalam menentukan faktor layak yang ditunjang melalui interview serta angetket tentang analisis jabatan.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel

independen dan variabel dependen yang akan diuraikan seperti dibawah ini.

3.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. Kepribadian (X1)

Adapun indikator kepribadian dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019) adalah sebagai berikut :

1. *Conscientiousness*

2. *Extraversion*

3. *Agreeableness*

4. *Emotional stability*

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019).

a. Faktual

b. Konseptual

c. Prosedural

d. Metakognitif

e. Lingkungan Keluarga (X3)

Indikator-indikator dalam lingkungan menurut (Afrizal et al., 2018)

1. Keberfungsian keluarga

2. Sikap dan perlakuan orang tua

3. Status ekonomi

3.7.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, N., & Supomo, 2018).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Adapun indikator minat kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Karier
4. Perasaan senang
5. Tertarik
6. Penghasilan

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Kepribadian merupakan ciri dari dalam diri seseorang dan dicerminkan melalui gaya, membentuk karakter dan sifat seorang individu yang bersumber dari lingkungan dimana seorang individu itu hidup.	5. <i>Conscientiousness</i> 6. <i>Extraversion</i> 7. <i>Agreeableness</i> 8. <i>Emotional stability</i>	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan	5. Faktual 6. Konseptual 7. Prosedural	Likert

	seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, baik dalam barang maupun jasa dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.	8. Metakognitif	
Lingkungan (X3)	Lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.	5. Lingkungan keluarga 6. Lingkungan kampus 7. Lingkungan masyarakat	Likert
Minat Kewirausahaan (Y)	Minat Kewirausahaan merupakan /kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.	7. Kemandirian 8. Menciptakan lapangan kerja 9. Karier 10. Perasaan senang 11. Tertarik 12. Penghasilan	Likert

3.8. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

3.8.1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui,

keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran.

Metode analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas data penelitian ditetapkan melalui proses pengukuran yang akurat. Sebuah instrumen pengukur disebut valid bila instrumen itu menilai apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, instrumen instrumen itu bisa menilai *construct* berdasarkan yang diharapkan oleh peneliti. Sebuah data penelitian yang valid, bagaimana pun wajib reliabel sebab akurasi memerlukan konsistensi (Indriantoro, N., & Supomo, 2018).

Rumus 3.8.2.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

r : koefisien korelasi

X_i = jumlah skor item

Y_i = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut (Sugiyono, 2017) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (signifikan).

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019) diuraikan reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran dengan *repetitive* dari waktu ke waktu. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama menggunakan hasil yang sama.

Reliabilitas item diuji dengan nilai *Alpha-Cronbach*. Nilai *Alpha-Cronbach* pada reliabilitas bisa diketahui dalam keseluruhan item pada satu variabel. Bila nilai $\alpha > 0,7$ artinya tingkat reliabilitas terpenuhi (*sufficient reliability*), akan tetapi apabila nilai $\alpha < 0,5$ artinya reliabilitas rendah serta baiknya butir itu tidak dipakai. Berikut kriteria reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.8.2.2 Tingkat Validitas

Interval Korelasi	Koefisien	Tingkat Hubungan
>0.90		Sempurna
0.70-0.90		tinggi
0.50 – 0.70		moderet
<0.50		Rendah

Sumber : (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018: 161).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018: 107) uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam pengujian apakah model regresi dideteksi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Bila variabel bebas saling berkorelasi, artinya variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari sebuah perkiraan model regresi empiris begitu besar, namun berdasarkan individual variabel- variabel bebas banyak yang kurang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang sangat besar diatas 0.90, jadi hal tersebut adalah pertanda terdapat multikolinieritas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, 2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian pada model *regresi* memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis metode ini yaitu :

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang tersedia membentuk pola khusus yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), artinya menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terjadi pola yang jelas, dan titik tersebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih *variabel independent* sebagai faktor *predictor* dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Regresi Linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.8.4.1 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Konstan

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel independen pertama (Kepribadian)

X_2 : Variabel independen kedua (Pengetahuan Kewirausahaan)

X_3 : Variabel independen ketiga (Lingkungan)

E : *error*

Di dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Kepribadian memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- b. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- c. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- d. Kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Indriantoro, N., & Supomo, 2018) koefisien determinasi adalah persentase variasi serta variabel terikat yang diuraikan dengan simulasi oleh variabel-variabel bebasnya.

$$k = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.8.4.2 Rumus Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R_s^2 : Koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

A . bila Kd hampir nol (0), maka pengaruh variabel bebas pada variabel terikat rendah

b. bila Kd hampir satu (1), maka pengaruh variabel bebas pada terhadap variabel terikat kuat.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji parsial maupun uji *t-test* dalam memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial untuk memaparkan variasi variabel terikat. Tahapan uji t (Prof. Dr. Imam Ghozali, 2017) yaitu :

1. $H_0 : b_1 = 0$, maka kepribadian secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan
2. $H_a : b_1 \neq 0$, maka kepribadian secara parsial mempengaruhi terhadap minat kewirausahaan.
3. $H_0 : b_1 = 0$, maka pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.
4. $H_a : b_1 \neq 0$, maka pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.
5. $H_0 : b_1 = 0$, maka lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.

6. $H_a : b_1 \neq 0$, maka lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.

Pengujian *t-test* ini dijalankan melalui melakukan perbandingan nilai *t* hitung terhadap nilai *t* tabel. Bila *t* hitung $>$ *t* tabel secara signifikan dibawah 5% (0,05), artinya secara parsial bebas atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sementara *t* hitung diatas $<$ *t* tabel artinya secara parsial variabel bebas tidak memiliki hubungan signifikan pada variabel terikat.

3.9.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dalam melakukan pengujian apakah ada pengaruh signifikan diantara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat berdasarkan kelayakan model yang dihasilkan melalui uji kelayakan model dalam tingkat sebesar 5% bila nilai signifikan uji F $< 0,05$ artinya model yang dipakai dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018).